

AKUNTANSI BIAYA DASAR ANALISIS PERBANDINGAN KEUNTUNGAN PADA TIAP KOMODITAS CV CIHERANG LOBSTER FARM

Qhairhany¹, Shawinaila Shahnaz², MHD Rafif Ahnaf³, Naisya Aulia Zahra⁴, Phoebe Syaikhah Augita⁵

Program Studi Manajemen Industri Sekolah Vokasi IPB University

Email : qhairhanyqhairhany@apps.ipb.ac.id¹, shawinailashahnaz@apps.ipb.ac.id²,
ahnraff@gmail.com³, naisyazahra@apps.ipb.ac.id⁴, phoebesaugita@apps.ipb.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis harga pokok produksi (HPP) pada CV Ciherang Lobster Farm sebagai UMKM di bidang budidaya perikanan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi, serta pengolahan data menggunakan metode full costing. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa HPP ikan nila adalah Rp16.369/kg dengan total produksi tahunan 9.375 kg, sedangkan HPP lobster adalah Rp121.373/kg dengan total produksi tahunan 200 kg. Laba kotor tahunan dari komoditas nila mencapai Rp109.040.074 dan lobster Rp5.725.460. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nila per kolam berkontribusi 88% terhadap laba atau 7,61 kali lipat lebih tinggi dari pendapatan lobster per kolam, menjadikannya komoditas paling menguntungkan di usaha tersebut. Temuan ini menegaskan pentingnya pencatatan biaya produksi yang akurat untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Harga Pokok Produksi, Budidaya Perikanan

ABSTRACT

This study aims to analyze the cost of goods produced (HPP) at CV Ciherang Lobster Farm as an MSME in the field of fisheries cultivation. The method used is a quantitative approach with interview and documentation techniques, and data processing using the full costing method. The calculation results show that the HPP of tilapia is IDR 16,369/kg with a total annual production of 9,375 kg, while the HPP of lobster is IDR 121,373/kg with a total annual production of 200 kg. The annual gross profit from tilapia commodities reaches IDR 109,040,074 and lobster IDR 5,725,460. This shows that tilapia income per pond contributes 88% to profit or 7.61 times higher than lobster income per pond, making it the most profitable commodity in the business. These findings emphasize the importance of accurate recording of production costs to improve the efficiency and profitability of MSMEs.

Keywords: MSME, COGM, Farm

Article History

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagirism Checker No 223
DOI : Prefix DOI :
10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Saat ini, kondisi dinamika perekonomian global mengalami perubahan cukup signifikan, dimana situasi semakin kompetitif dan serba digital. Dalam kondisi tersebut, para pelaku usaha dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar tidak tertinggal oleh zaman. UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sektor yang kini mendominasi usaha di Indonesia,

memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi nasional jika mampu menghadapi berbagai tantangan dengan adanya bantuan oleh pemerintah setempat.

UMKM menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Berdasarkan informasi yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KEMENKOP UKM) selama tahun 2022, pertumbuhan UMKM di Indonesia tercatat positif, mencapai 8,71 juta unit (Muhammad Suras et al., 2024). Mengacu pada kontribusi signifikan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, aspek perhitungan keuangan menjadi elemen krusial yang tidak dapat diabaikan. Penerapan materi akuntansi biaya dasar dapat menciptakan laporan keuangan yang transparan dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh pelaku UMKM. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam memahami dan mengimplementasikan sistem manajemen keuangan secara efektif. Kendala ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan yang memadai. Minimnya perhatian terhadap pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sistematis dapat menghambat keberlanjutan dan daya saing UMKM dalam sektor ekonomi.

Maka dari itu, dalam menjalankan operasional bisnis, perusahaan perlu memiliki sistem pencatatan biaya yang efektif untuk mengukur dan mengendalikan biaya produksi. Analisis biaya dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi untuk membuat keputusan yang strategis untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan bagi perusahaan. perusahaan dapat menganalisis hal hal yang memerlukan perbaikan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi terhadap biaya. Oleh karena itu, analisis biaya yang akurat dan sistem pencatatan biaya yang tepat sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Hidayat & Salim, n.d.).

Harga pokok produksi merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan harga jual produk. HPP terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. perhitungan HPP yang akurat dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang kompetitif dan meningkatkan keuntungan yang didapat suatu usaha (Hidayat & Salim, n.d.).

Biaya produksi merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan Harga pokok produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. pengelolaan biaya pada proses produksi yang efektif dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir kerugian dan efektivitas terhadap penggunaan sumber daya (Hidayat & Salim, n.d.).

Dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. perusahaan perlu memiliki sistem akuntansi biaya yang efektif untuk mengukur dan mengendalikan biaya produksi, sehingga dapat menentukan harga pokok produksi yang akurat (Hidayat & Salim, n.d.).

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa yang dijual. HPP mencakup semua biaya yang terkait dengan proses produksi, termasuk:

- a. Biaya Bahan Baku: Biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
- b. Biaya Tenaga Kerja: Upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.
- c. Biaya Overhead: Biaya tidak langsung yang diperlukan untuk mendukung proses produksi, seperti biaya utilitas, sewa pabrik, dan pemeliharaan peralatan.

HPP tidak hanya berfungsi untuk menghitung biaya produksi, tetapi juga sebagai alat untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan. Dengan mengetahui HPP, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan profitabilitas (Hamidah et al., 2022). Pengertian harga pokok produksi menurut Ikatan Akuntan Indonesia: Harga pokok

barang yang diproduksi meliputi semua biaya bahan langsung yang dipakai, upah langsung serta biaya produksi tidak langsung, dengan perhitungan awal dan saldo akhir dalam pengolahan.

Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan merupakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan mengetahui HPP, perusahaan tidak hanya dapat menentukan harga jual yang tepat, tetapi juga mengevaluasi efisiensi proses produksinya. HPP menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan manajerial untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Dalam konteks UMKM Ciherang, analisis biaya produksi sangat penting untuk menentukan harga pokok produknya dan meningkatkan keuntungan. Dengan melakukan analisis biaya produksi, UMKM Ciherang dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang terkait dengan produksi dan menentukan harga jual yang kompetitif. Analisis biaya produksi juga membantu UMKM Ciherang dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi produksi. Oleh karena itu, analisis biaya produksi yang akurat sangat penting bagi UMKM Ciherang untuk mencapai tujuan bisnisnya dan meningkatkan keuntungan terhadap perusahaan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan berbentuk Commanditaire Vennootschap (CV) seperti CV Ciherang Lobster Farm untuk memiliki struktur modal yang sehat dan proporsional. Oleh karena itu, kami akan melakukan analisis mendalam terhadap struktur modal yang diterapkan oleh CV Ciherang Lobster Farm guna memastikan keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada CV Ciherang Lobster Farm dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat pasti dan relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2020). Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi secara sistematis terkait biaya produksi serta komponen-komponen yang memengaruhi penetapan harga pokok produksi pada unit usaha tersebut.

Selain metode wawancara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi tambahan seperti pengambilan video, gambar, dan rekaman suara dari proses wawancara. Data dokumenter ini digunakan sebagai data pendukung yang bersifat aktual dan berasal langsung dari narasumber, sehingga dapat memperkuat validitas temuan penelitian. Proses wawancara dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2025, bertempat di lokasi usaha CV Ciherang Lobster Farm yang beralamat di Komplek Pesantren Al Barokah, Jl. Ciherang Tengah.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Pengolahan ini meliputi penyusunan tabel yang memuat berbagai komponen biaya yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi. Harga pokok produksi dihitung menggunakan metode *full costing*. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut ditransfer ke dalam dokumen Microsoft Word dan diinterpretasikan menjadi informasi analitis yang menjelaskan perbandingan struktur biaya dan perhitungan harga pokok produksi setiap komoditas di CV Ciherang Lobster Farm secara rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah wawancara yang dilakukan pada 21 Februari 2025, didapatkan data yang berupa profil usaha dan input yang dibutuhkan untuk membuat harga pokok produksi Ciherang Lobster Farm. Ciherang Lobster Farm memiliki 3 komoditas yang dibudidayakan yaitu nila (67,56%), lobster (27,02), dan gurami (5,42%)

1. Profil Perusahaan



- a. Nama Perusahaan
Ciherang Lobster Farm
- b. Alamat Perusahaan
Komplek Pesantren Al Barokah, Jl. Ciherang Tengah, Ciherang, Kec. Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16680
- c. Bidang Usaha
Budidaya perikanan
- d. Jenis Perusahaan
Commanditaire Vennootschap (CV)
- e. Deskripsi Perusahaan

Ciherang Lobster Farm merupakan usaha budidaya hewan air tawar yang menggunakan system Sistem RAS (*Recirculating Aquaculture System*) dan dikelola oleh Prayogo Andito. Didirikan pada tahun 2009 dan aktif hingga saat ini. Pada tahun 2009 sampai 2019, Ciherang Lobster Farm hanya fokus pada budidaya ikan, lalu tahun 2020 sempat berhenti melanjutkan usaha nya sejenak, hingga akhirnya aktif kembali dengan beralih menjadi peternakan lobster.

Selain menjadi distributor hewan air tawar, Ciherang Lobster Farm juga menyediakan sarana pelatihan budidaya hewan air tawar, diantaranya lobster air tawar dan ikan nila. Pelatihan yang ditawarkan oleh Ciherang Lobster Farm bertujuan bagi kalangan pelajar, periset, hingga pebisnis yang ingin belajar mengenai budidaya hewan air tawar. Disediakan pula bimbingan dan konsultasi secara daring dan luring terhadap alumni-alumni yang pernah belajar di Ciherang Lobster Farm.

2. Pembahasan Data

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 21 Februari 2025, didapatkan data yang dibutuhkan untuk membuat harga pokok produksi Ciherang Lobster Farm. Ciherang Lobster Farm memiliki 3 komoditas yang dibudidayakan yaitu nila (67,56%), lobster (27,02), dan gurami (5,42%). Dari ketiga komoditas tersebut, nila dan lobster merupakan komoditas utama yang diperjualbelikan, sedangkan gurami hanya digunakan untuk konsumsi pribadi pemilik namun tetap terhubung dengan instalasi RAS yang digunakan dalam usaha budidayanya, sehingga harga pokok produksi yang dibuat hanya berdasarkan 2 komoditas utama saja yaitu nila dan lobster. Data tersebut akan diolah menggunakan metode *full costing*. *Full costing* adalah metode yang mebebaskan seluruh biaya produksi baik variable maupun tetap. Berikut adalah data yang digunakan untuk pembuatan HPP nila dan lobster Ciherang Lobster Farm.

Bahan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Umur Ekonomis (bulan)	Harga Total	Nilai Penyusutan per Bulan
Benih lobster	1.000	ekor	Rp 40	-	Rp 40.000	-
Benih Nila	25.000	ekor	Rp 400	-	Rp 10.000.000	-
Pur Ayam	5.307,99	Kg	Rp 7.000	-	Rp 37.155.930	-
Singkong	588,24	Kg	Rp 2.000	-	Rp 1.176.480	-
Keong	823,53	Kg	Rp 4.000	-	Rp 3.294.120	-
TKL	2	orang/panen	Rp 75.000	-	Rp 150.000	-
TKTL	1	orang	Rp 1.500.000	-	Rp 1.500.000	-
Listrik	302,4	KwH/bulan	Rp 1.444,7	-	Rp 436.877,28	-
penyusutan pompa sumur	1	unit	Rp 2.034.500	120	-	Rp 16.954
penyusutan pompa celup	1	unit	Rp 120.000	24	-	Rp 5.000
penyusutan Blower Resun LP 100	3	unit	Rp 1.380.000	120	-	Rp 11.500
penyusutan Blower Resun LP 200	1	unit	Rp 2.320.000	120	-	Rp 19.333
penyusutan Blower Resun GF 370	1	unit	Rp 2.400.000	120	-	Rp 20.000
penyusutan Blower Jebu P 200	1	unit	Rp 1.700.000	120	-	Rp 14.167
Penyusutan Paralon	50	pcs	Rp 65.140	60	-	Rp 1.086
Penyusutan Kolam Konvensional (3x4)	28	unit	Rp 6.000.000	240	-	Rp 25.000
Penyusutan Kolam Bioflok	7	unit	Rp 6.019.000	240	-	Rp 25.079

Data ini merupakan data gabungan dari kapasitas produksi nila dan lobster. Cihorang Lobster Farm memiliki 37 kolam budidaya, 30 di antaranya merupakan kolam konvensional dengan ukuran 3x4m², 7 sisanya merupakan kolam bioflok yang sepenuhnya digunakan untuk nila saja. Dari 30 kolam konvensional, 18 digunakan untuk nila, 10 digunakan untuk lobster, dan 2 digunakan untuk gurami. Total alokasi penggunaan kolam adalah 25 kolam untuk nila, 10 untuk lobster, dan 2 untuk gurami.

Pakan yang digunakan untuk nila hanya menggunakan pur ayam sedangkan lobster menggunakan campuran pur ayam, singkong, dan keong. Waktu pembesaran hingga layak panen untuk nila adalah 4 bulan dan 6 bulan untuk lobster air tawar. Pada setiap produksi nila, terdapat 25% kematian dari total bibit yang disebar dan 0% kematian untuk tiap bibit lobster karena bibit lobster didapatkan dari hasil *hatchery* mandiri sehingga terhindar dari risiko penyakit yang dibawa.

Setiap panennya, Ciherang Lobster Farm bisa menghasilkan Nila sebanyak 125Kg per kolam dengan 1Kgnya berisi sebanyak 6ekor ikan dan 10Kg lobster per kolamnya dengan 1Kgnya berisi sebanyak 10ekor lobster. Dalam satu tahun Ciherang Lobster Farm melakukan 5 kali panen, 3 untuk nila dan 2 untuk lobster, Sehingga Ciherang Lobster Farm dapat memproduksi sebanyak:

1. Panen Nila : $125\text{Kg} \times 25\text{kolam} \times 3 = 9.375\text{Kg}/\text{tahun}$
2. Panen Lobster Air Tawar : $10\text{Kg} \times 10\text{kolam} \times 2 = 200\text{Kg}/\text{tahun}$

3. Pengolahan Data

Setelah mendapat perolehan data dari pemilik Ciherang Lobster Farm. Data-data tersebut diolah dengan metode *full costing* karena secara langsung menggabungkan biaya tetap dan variabel sehingga terlihat jelas beban biaya yang dikenakan ke penjualan. Berikut hasil perhitungan harga pokok produksi dari Ciherang Lobster Farm:

Harga pokok produksi Nila per Panen (4 bulan)		
Biaya bahan baku langsung		
Persediaan awal Benih	Rp	-
Pembelian Benih Nila	Rp	10.000.000
Pakan (pur ayam	Rp	33.038.250
Total bahan baku langsung		Rp 43.038.250
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Gaji Buruh Panen	Rp	150.000
Total gaji karyawan		Rp 150.000
Total Biaya langsung		Rp 43.188.250
BOP		
Gaji Supervisor (67,56%)	Rp	4.053.600
listrik (864KwH)	Rp	1.248.220,8
penyusutan pompa sumur (67,56%)	Rp	45.816,94
penyusutan pompa celup (67,56%)	Rp	13.512
penyusutan Blower Resun LP 100 (67,56%)	Rp	93.232,80
penyusutan Blower Resun LP 200 (67,56%)	Rp	52.246,40
penyusutan Blower Resun GF 370 (67,56%)	Rp	54.048
penyusutan Blower Jebu P 200 (67,56%)	Rp	38.284
Penyusutan Kolam Konvensional (3x4)	Rp	1.891.680
Penyusutan Kolam Bioflok	Rp	474.418
Total biaya Overhead		Rp 7.965.059
Harga pokok produksi		Rp 51.153.309
Produksi Nila	4167	
Kerusakan (25%)	1042	
Produksi Nila setelah dikurang kerusakan	3125	
Harga pokok produksi per kg		Rp16.369

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, Ikan nila membutuhkan pakan sebanyak 203Kg per kolam konvensional dan 152,25Kg per kolam bioflok untuk satu kali panen. Kolam bioflok menghasilkan ekosistemnya sendiri sehingga dapat mengurangi pakan yang diberikan terhadap nila.

Pada BOP, Hasil aktual didapat setelah mengalikan biaya penyusutan mesin selama 4 bulan yang terhubung pada setiap kolam budidaya dengan persentase penggunaan kolam nila yaitu 67,56% dari total keseluruhan kolam, sehingga alokasi biaya tiap HPP merata. Untuk biaya listrik, pemilik menyampaikan bahwa per satu meter persegi membutuhkan 1watt listrik dan aktif 24jam karena menggunakan sistem RAS sehingga kebutuhan listrik untuk produksi nila adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Luas Kolam (m}^2\text{)} \times \text{Tegangan (w)} \times \text{Penggunaan Mesin (h)}}{1000}$$

$$\frac{300\text{m}^2 \times 1\text{watt} \times 2880\text{h}}{1000} = 864\text{KwH}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi nila dalam satu kali panen adalah sebesar Rp16.369 per kilogramnya.

Selanjutnya adalah perhitungan harga pokok produksi untuk lobster air tawar. Perhitungan juga tetap menggunakan metode *full costing* untuk menyamakan dengan harga pokok produksi ikan nila.

Harga pokok produksi lobster per Panen (6 bulan)		
Biaya bahan baku langsung		
Persediaan awal benih	Rp	40.000
Pembelian benih	Rp	-
Pur Ayam	Rp	4.117.680
Singkong	Rp	1.176.480
Keong	Rp	3.294.120
Total bahan baku langsung		Rp 8.628.280
Gaji karyawan	Rp	150.000
Total gaji karyawan		Rp 150.000
Total Biaya langsung		Rp 8.778.280
BOP		
Gaji Supervisor (27,02%)	Rp	2.431.800
listrik	Rp	748.932,48
penyusutan pompa sumur (27,02%)	Rp	27.486,1
penyusutan pompa celup (27,02%)	Rp	8.106
penyusutan Blower Resun LP 100 (27,02%)	Rp	55.931,4
penyusutan Blower Resun LP 200 (27,02%)	Rp	31.343,2
penyusutan Blower Resun GF 370 (27,02%)	Rp	32.424
penyusutan Blower Jebu P 200 (27,02%)	Rp	22.967
Penyusutan Paralon	Rp	325.700
Penyusutan Kolam Konvensional (3x4)	Rp	1.134.840
Penyusutan Kolam Bioflok	Rp	284.608
Total biaya Overhead		Rp 3.358.990

Harga pokok produksi		Rp 12.137.270
Jumlah unit (1Kg = 10 ekor)	100	
Harga pokok produksi per kg		Rp121.373

Pada perhitungan di atas ada sedikit perbedaan di mana pada HPP lobster menggunakan campuran pakan dan paralon yang digunakan sebagai *shelter* dengan tingkat kematian 0%. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, untuk mendapatkan satu komoditas lobster dibutuhkan 2Kg pakan dengan rasio (pur ayam, singkong, keong 1 : 1 : 1,4). Pada perhitungan HPP biaya yang dihitung per bulan juga harus dikalikan dengan masa waktu produksi. Sehingga didapatkan HPP per kilogram lobster adalah Rp121.373.

4. Perbandingan data

Dari hasil perhitungan data, didapat HPP Nila sebesar Rp16.369 per Kg dan HPP Lobster sebesar Rp121.373 per Kg. Jika dibandingkan dengan harga jual maka laba kotor yang didapatkan adalah:

Komoditas	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penjualan per Tahun	Laba Kotor per Tahun
Nila	3125	Rp28.000	Rp262.500.000	Rp109.040.074
Lobster	100	Rp150.000	Rp30.000.000	Rp5.725.460
				Rp114.725.460

Untuk menghitung perbandingan keuntungan yang dihasilkan per kolam tiap komoditas, maka dibutuhkan perbandingan rasio kolam nila dan lobster (Rasio saat ini 2,5 : 1).

Komoditas	Laba Kotor per Tahun	kolam (unit)	Laba Kotor per Kolam	
Nila	Rp109.040.074	25	Rp4.361.603	88%
Lobster	Rp5.725.460	10	Rp572.546	12%
			Rp4.934.149	

Dari data di atas, didapat perbandingan laba nila dan lobster dengan rasio 1 : 1 terhadap Laba Kotor Ciherang Lobster Farm secara berturut-turut adalah 88% dan 12% dengan nilai keuntungan per kolam nila 7,61 kali lebih tinggi dari keuntungan per kolam lobster.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, harga pokok produksi per Kg tiap komoditas nila dan lobster adalah Rp16.369 dan Rp121.373. Sementara itu, keseluruhan harga pokok produksi per panen adalah Rp51.153.309 dan Rp12.097.270 dengan laba kotor tahunan sebesar Rp109.040.074 dan Rp5.725.460 Sehingga dapat disimpulkan produksi per kolam nila menghasilkan keuntungan 7,61 kali lebih besar dari produksi per kolam lobster dengan tingkat kontribusi 88% terhadap laba kotor. Sehingga, pemilik dapat memprioritaskan ekspansi kolam nila dibandingkan lobster.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, A., Monoarfa, R., Taruh, V., & Artikel, R. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. In *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* (Vol. 1, Issue 2).
- Hidayat, L., & Salim, S. (n.d.). *Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*.
- Muhammad Suras, Darwis, & Syahriyah Semaun. (2024). PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PADA USAHA BUMBUNG INDAH KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH). *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 2(2), 28-41. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>